

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Tahun 2020 Indonesia ditimpa wabah pandemi *covid-19* dan mengakibatkan tingginya angka kematian. Berbeda dengan virus pada umumnya, penyebaran virus *covid-19* terjadi dengan cepat dari individu ke individu lain. *Covid-19* memiliki gejala, seperti batuk, demam, dan kelelahan (Yanti, 2021). Oleh karena itu berbagai aktivitas kehidupan pun terganggu, salah satunya dalam melakukan aktivitas pendidikan yang melibatkan tenaga kependidikan dan peserta didik.

Indonesia mengalami penurunan kualitas pendidikan dibandingkan dengan negara-negara lainnya selama pandemi *covid-19*. Pembatasan kegiatan belajar inilah yang membuat menurunnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran (Onde, Aswad, Sari & Meliza, 2021). Pendidikan adalah elemen penting untuk menunjang pemerintah dalam menciptakan cita-cita bangsa. Namun dalam situasi ini menghasilkan dampak pada kualitas pembelajaran antara guru dengan peserta didik dan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini.

Pada masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang dibuat dari sekolah. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan secara *online*, tetapi dari semua literatur pembelajaran yang dijalankan secara *online*, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mengerti pembelajaran berbasis *online* karena lingkungan belajar serta ciri-ciri peserta didik yang berbeda-beda, membutuhkan model pembelajaran yang mendukung guna mempresentasikan materi secara *online*

(Onde, Aswad, Sari & Meliza, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fadilla, Relawati, dan Ratnaningsih (2021), bahwa pandemi *covid-19* menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi diantara yaitu siswa kesulitan menerima materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa merasa kurang menguasai pembelajaran dengan baik.

Kegiatan belajar adalah kegiatan dasar pada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Keberhasilan dan tidaknya perolehan belajar dan pendidikan tergantung dengan bagaimana proses yang dialami siswa. Sejalan dengan pendapat Kasari dan Sawitri (2018) yang menyatakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa mengikuti proses pembelajaran, salah satunya ialah motivasi belajar (Kasari & Sawitri, 2018).

Menurut Winkel (dalam Kasari, 2015) mengungkapkan motivasi belajar adalah dorongan psikis yang ada pada diri siswa dimana nantinya membangun aktivitas belajar, menanggung aktivitas belajar serta memberikan acuan terhadap aktivitas belajar. Dalam hal ini belajar merupakan kegiatan mental, seperti interaksi aktif yang dibangun oleh seseorang dengan dan orang lain yang melahirkan peralihan mengenai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang begitu tinggi untuk keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan aktif mengikuti aktivitas belajar mengajar, seperti giat membaca, giat mencatat, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan siswa dengan motivasi rendah akan kurang mengikuti kegiatan belajar, seperti tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mencatat pelajaran yang sedang dilakukan dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru (Djamarah, 2015).

Keadaan pandemi membuat aktivitas menjadi tidak berlangsung normal, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemerintah menetapkan tindakan dengan melakukan *new normal* dan mengarahkan himbauan untuk mewajibkan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan selama beraktivitas. *New normal* merupakan melakukan kegiatan seperti kehidupan pada umumnya tetapi mengharuskan masyarakat untuk memperhatikan protokol kesehatan (Muntaha & Anwar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tandi & Limbong (2021) yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dimasa *new normal* belum tercapai dikarenakan hasil belajar yang menurun selama pembelajaran tatap muka dimasa *new normal*, sehingga motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik harus ditingkatkan lagi untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik. Selaras dengan hasil penelitian dari Nurma & Ichsan (2022) menunjukkan hasil motivasi belajar di era *new normal* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan mengenai hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh perubahan gaya belajar yang berubah.

Hasil penelitian dari Pambudi tahun (2021) menunjukkan bahwa 50,5% motivasi belajar penjasorkes saat *new normal* mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dalam diri individu tidak sama, dikarenakan terdapat peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dan motivasi rendah. peserta didik yang mempunyai motivasi rendah bukan menjadi masalah yang besar lagi, sebab motivasi rendah dimasa *covid-19* sangat dimaklumi karena metode pembelajaran yang kurang optimal (Agustina & Kurniawan, 2020).

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan motivasi belajar siswa-siswi di sekolah SMA Taman Madya kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Proses wawancara dilakukan tanggal 11 Oktober 2021. TF salah satu guru di sekolah SMA Taman Madya menuturkan bahwa:

“di sekolah SMA Taman Madya ini semenjak adanya perubahan metode pembelajaran dari daring ke luring memberikan beberapa dampak kepada siswa dan siswi di sekolah, seperti adanya siswa yang tidak masuk sekolah karena adanya larangan dari orang tua dengan tingkat penularan covid yang tinggi serta kurang adanya perhatian dari orang tua, terdapat juga siswa-siswi yang tidak berangkat sekolah karena sudah nyaman dengan metode pembelajaran daring, kemudian adanya penurunan nilai siswa dan siswi di sekolah pada saat luring, dan ada pula yang ingin berhenti dari sekolah dikarenakan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini”.

Ditambah lagi dengan wawancara terbaru pada tanggal 4 Februari 2022 guna memastikan bagaimana motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Taman Madya Malang. (P) salah satu guru lain di sekolah SMA Taman Madya menuturkan bahwa:

“Untuk saat ini saya melihat bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa disini masih tergolong kurang ya, mungkin dikarenakan sudah terlalu lama dengan metode pembelajaran daring dan sekarang ada pembelajaran tatap muka namun itu juga masih terbatas. Namun terjadi peningkatan perihal pengumpulan tugas, siswa yang sebelumnya jarang mengumpulkan tugas sekarang dia mengerjakan tugasnya. Tetapi dalam nilai masih kurang memuaskan juga. Kemudian seperti praktek olahraga mereka mengalami kesusahan bahkan terlihat pucat karena mungkin pada saat pandemi ini siswa kurang beraktivitas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini cukup membuat guru lebih efisien sebenarnya karena guru masih bisa memantau secara langsung siswa yang kurang bersemangat dan juga bisa memantau proses pembelajaran yang dialami oleh siswanya juga, tentunya proses belajar yang dilakukan saat mendengarkan guru menerangkan. Kami sendiri para guru selalu mengadakan evaluasi sebulan sekali, dikarenakan jam sekolah yang masih terbatas yang dilakukan supaya para guru bisa menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Di SMA Taman Madya sendiri alhamdulillah masih aman walaupun kasus omicron yang semakin meningkat ini, sekolah juga masih terjaga prosesnya”

Peneliti juga melakukan survey awal penelitian kepada siswa-siswi di SMA Taman Madya Malang pada tanggal 13 Oktober 2021. Berdasarkan hasil survey kepada 32 siswa dan siswi SMA Taman Madya Malang, hasilnya sebanyak 90,6% siswa dan siswi menjawab pertanyaan “Bagaimana hasil pembelajaran yang saudara dapatkan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka, apakah terdapat perbedaan?” menjawab iya. Sebanyak 62,5% siswa dan siswi memilih pertanyaan “apakah anda mengalami hambatan pada saat sekolah dibuka kembali dengan situasi yang berbeda?” mereka menjawab iya. Selain itu terdapat gejala-gejala yang dimiliki siswa seperti siswa jarang masuk sekolah pada kondisi pandemi saat ini, tidak mengerjakan tugas dengan baik yang mengakibatkan nilai yang didapatkan kurang maksimal serta terdapat siswa yang ingin keluar dari sekolah karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran saat ini. Sehingga dapat diartikan dari data tersebut menunjukkan ciri-ciri bahwa adanya motivasi belajar yang berubah dikarenakan situasi atau kondisi saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasari & Sawitri (2018) menyatakan adanya hubungan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu kondisi lingkungan. Adanya kondisi lingkungan kelas yang menunjang keberhasilan regulasi emosi pada peserta didik akan mengakibatkan siswa tertarik untuk belajar (Meyer & Turner, 2006).

Pada era *new normal* sekolah melaksanakan sistem shift melalui pembagian jadwal kegiatan belajar saat siswa memasuki sekolah (Firmansyah & Kardina, 2021). Hal ini dilakukan, karena sekolah mengaplikasikan prinsip

kehati-hatian lantaran berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan peserta didik sehingga sebagai akibatnya pemerintah mewajibkan protokol kesehatan dengan ketat.

Penyesuaian diri adalah aktivitas yang berkelanjutan pada hidup individu guna menghadapi kondisi serta tujuan hidup yang berubah yang disebabkan oleh kondisi yang berubah (Haber & Runyon, 2006). Peserta didik yang dapat menyesuaikan diri secara baik mampu menangani konflik dengan baik, namun sebaliknya apabila peserta didik yang belum mampu menyesuaikan diri secara baik akan memperlihatkan respon yang tidak maksimal (Kasari & Sawitri, 2018). Adanya situasi yang terjadi saat ini membuat aktivitas peserta didik di sekolah berbeda, sehingga mengharuskan mereka bisa menyesuaikan diri secara baik di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat adanya fenomena di SMA Taman Madya, seperti penurunan nilai pada siswa dan siswi, adanya siswa yang tidak masuk sekolah karena kondisi pandemi dan kurangnya perhatian dari orang tua, kemudian terdapat juga siswa dan siswi yang keluar dari sekolah karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Didukung dengan penelitian oleh (Wulandari & Sakdiyah 2019) terdapat permasalahan yang wajib diselesaikan di SMA Taman Madya khususnya kelas X IPS yaitu rendahnya hasil belajar dan keaktifan belajar pada siswa yang diakibatkan karena kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar di era *new normal covid-19* pada siswa SMA Taman Madya Malang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar di era *new normal covid-19* pada siswa Taman Madya Malang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar di era *new normal covid-19* pada siswa SMA Taman Madya Malang.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Guna mengetahui apakah adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar di era *new normal covid-19* pada siswa SMA Taman Madya Malang. Hasil penelitiannya diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait motivasi belajar yang dilihat dari penyesuaian diri di era *new normal covid-19*., sehingga diharapkan dapat memberikan acuan di bidang psikologi pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan, memberikan informasi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal covid-19*.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan, mampu menjadikan acuan dasar pemikiran guru guna memilih metode pembelajaran yang tepat dan efisien di era *new normal covid-19*.

3) Bagi siswa/siswi

Penelitian ini diharapkan, membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat menyesuaikan diri di era *new normal covid-19*.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan, dapat menjadi acuan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya dalam bidang pendidikan di era *new normal covid-19*.

D. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menjadi acuan referensi dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pambudi (2021) minat dan motivasi belajar penjasorkes saat *new normal* di SD Negeri se Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan sampel seluruh siswa SD Negeri se Kecamatan Megaluh dengan teknik pengambilan *kuota sampling* yang diperoleh sebanyak 398 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase minat belajar di era *new normal* sebesar 46,7% dari 398 siswa yang artinya siswa memiliki minat belajar yang rendah, dan presentase motivasi belajar sebesar 50,5% dari 398 siswa yang artinya siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurma & Ichsan (2022) pengaruh motivasi belajar di era *new normal* terhadap hasil belajar anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan sampel 28 orang anak TK B Harapan Bunda. Hasil penelitian ini menunjukkan regresi linear dengan uji F hitung = 4.482 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.044 > 0.05$ yang diartikan bahwa motivasi belajar di era *new normal* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak usia dini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati (2012) hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Teknik penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Hasil analisis korelasi produk momen dengan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,612$ dengan $p < 0,01$ yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar di Era New Normal Covid-19 Pada Siswa SMA Taman Madya Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan variabel bebas penyesuaian diri dan variabel terikat motivasi belajar. Populasi yang digunakan penelitian ini menggunakan 40 siswa dan siswi SMA Taman Madya Malang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel Y berbeda dengan teori sebelumnya, penelitian ini dengan menggunakan teori Sardiman tahun 2008 dan terdapat perbedaan variabel X dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel X berupa penyesuaian diri, serta penelitian ini juga dilakukan di masa *new normal* dimana dilakukannya kembali aktivitas belajar di sekolah dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dirasa penting karena penelitian ini dilakukan di era *new normal* atau dilakukannya kembali aktivitas secara normal yang menunjukkan bahwa terdapat 71,9% siswa-siswi mengakui dengan dibukanya kembali sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar kemudian sebanyak 62,5% mereka juga mengalami hambatan saat dibukanya kembali sekolah dengan situasi yang berbeda. Sejalan dengan pendapat dari Ridha (2014) yang mengatakan bahwa baik buruknya motivasi belajar dipengaruhi oleh penyesuaian diri yang dimiliki individu.